

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran program pesantren mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi umum. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengingat dua tujuan dasar dari penelitian kualitatif adalah *(1) to describe and explore (2) to describe and explain* (Setiawan et al., 2018). Sejalan dengan pemikiran Erickson (1968) bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif dari kegiatan yang sedang dilakukan dan dampak dari tindakan tersebut. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami peran program pesantren mahasiswa secara empiris dan holistik, serta dampaknya terhadap literasi keagamaan mahasiswa.

Menurut Creswell (2010) penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Dengan penelitian studi kasus, peneliti mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Rujakat, 2020). Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan secara komprehensif peran program pesantren mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi umum.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini mengikuti alur penelitian studi kasus sebagaimana yang dijelaskan oleh John Creswell (2019), langkah-langkah penelitian mencakup langkah penentuan tema penelitian dimana tema yang diangkat disini program pesantren mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan, pengumpulan literatur mengenai fenomena literasi keagamaan pada mahasiswa dan peran pesantren mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan, merumuskan fokus masalah penelitian yaitu peran program pesantren mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi umum dengan memotret bagaimana kurikulum dan

program-program yang terdapat di pesantren mahasiswa serta dampaknya bagi mahasiswa, pengumpulan data dilakukan atas izin pihak terkait dengan menggunakan teknik wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi, menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan bantuan *software* Nvivo 12 pro, validasi data menggunakan triangulasi dan *membercheck*, melaporkan hasil penelitian, validasi data, dan melaporkan hasil penelitian.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu penelitian. Penentuan partisipan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling yang sudah ditentukan). Penulis memilih partisipan secara sengaja sesuai dengan kualitas dan kriteria penulis (Etikan, 2016). Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah : (1) pihak-pihak yang terkait dan terlibat dengan fokus masalah yang diteliti. (2) mampu memahami konteks masalah dan mampu memberikan serta menjelaskan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. (3). Pihak yang dapat mewakili keragaman penelitian.

Mereka memberikan data dan informasi yang penting untuk memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini partisipan yang dilibatkan adalah mahasantri yang merupakan santri yang tinggal dan belajar di pondok pesantren Al-Barokah sekaligus berkuliah di perguruan tinggi umum di Kota Bandung, Pengasuh dan dewan guru di pondok pesantren Al-Barokah.

Penelitian ini mengambil latar tempat di Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Bandung yang terletak di jalan Cilandak RT 04/ RW 05 Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Letak pondok pesantren ini terbilang cukup dekat dengan beberapa pendidikan tinggi di kota Bandung. Terdapat beberapa santri yang tidak hanya belajar mengaji saja namun juga berkuliah di beberapa pendidikan tinggi di Bandung. Sehingga sesuai dengan fokus penelitian

### **3.3 Pengumpulan Data**

Mengutip dari (Sarwono, 2006) penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti menempatkan diri sebagai instrumen kunci. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif menunjukkan bahwa peneliti sendiri merupakan alat utama untuk mengembangkan instrumen dan melakukan pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen penelitian

kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa proses penelitian dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Dalam konteks ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti harus secara kritis merefleksikan bias dan asumsi mereka sendiri, menjalin hubungan baik dengan para partisipan, dan mempertimbangkan penggunaan strategi metodologis seperti triangulasi peneliti untuk memastikan ketelitian dan kredibilitas temuan penelitian. Secara lebih rinci teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

### 3.3.1 Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi (1994) mengatakan “Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”. Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi memiliki dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan secara langsung dengan melibatkan peneliti di kegiatan yang akan diobservasi. Sebaliknya dengan observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang akan diamati, biasanya dilakukan dengan menggunakan alat bantuan tertentu, contohnya rekaman video, film, rangkaian gambaran foto (Rahmadi, 2011). Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian artinya langsung berada di lingkungan pondok pesantren dan mengamati aktivitas di dalamnya.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pola pedoman wawancara dibagi menjadi tiga a) wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci b) wawancara semi struktur, yaitu

wawancara yang tidak terpacu dengan instrumen pertanyaan c) wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara fleksibel tidak menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu.

Peneliti menggunakan teknik wawancara struktur dan semi struktur. Sebelum melaksanakan wawancara penulis telah membuat daftar pertanyaan kemudian pada saat pelaksanaan wawancara peneliti mengembangkan pertanyaan yang dirasa perlu untuk diajukan kepada narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah pengasuh dan para mahasantri pondok pesantren Al-Barokah.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen serta catatan-catatan penting yang relevan untuk membantu memecahkan permasalahan penelitian.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan dokumen berupa foto dan video yang berkaitan dengan kegiatan dan pelaksanaan program di pondok pesantren Al-Barokah Bandung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran baik berupa dokumen resmi dan dokumen pribadi seperti kitab-kitab kuning yang dikaji, buku-buku penugasan santri, buku-buku nazam, doa, hafalan dan rangkuman pembelajaran juga dokumen-dokumen pendukung lainnya yang menunjang kegiatan santri atas izin pihak pondok pesantren Al-Barokah.

## **3.4 Analisis Data**

Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Huberman & Miles (2012) yang mencakup langkah-langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data yang dibantu dengan *software* Nvivo 12 Pro

### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Melalui Reduksi data terdapat upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Rijali, 2019).

No.	Fokus Kajian	Kode
1	Kurikulum pesantren mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi umum	RM1
2	Program pesantren mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi umum	RM2
3	Dampak program pesantren mahasiswa dalam upaya meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi umum	RM3

Tabel 3. 1 Kode Reduksi Data

### 3.4.2 Display data

Menurut Miles & Hubberman (2014) penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang didapat dan disusun sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan. Koding digunakan dalam mengelompokkan data yang diperoleh untuk memudahkan analisis data dari transkrip wawancara atau catatan lapangan. Peneliti melakukan koding pada tahap reduksi dan penyajian data. Pertama, koding proses reduksi berdasarkan rumusan masalah. Kedua, koding proses penyajian berdasarkan sumber dan metode pengumpulan data. Display data menggunakan *Project Maps* dan *Word Cloud*.

No.	Informan	Jabatan	Kode
1.	K.H Yayat Nurul Hidayat	Pengasuh Ponpes	WKA
2.	Adam Alamsyah	Mahasantri S2 UPI (Ro'is)	WAA
3.	Sasmi Selvia	Mahasantri S2 UPI (Ro'isah)	WSS
4.	Khalipatul Ummah	Mahasantri Manajemen Unpas	WKU
5.	Putri Sania	Mahasantri Teknik elektro Polban	WPS
6.	Revi Muslimah	Mahasantri PGSD UPI	WRV
7.	Ida Farida	Mahasantri Kimia UPI	WIF
8.	Muhammad Ainan	Mahasantri Teknik Mesin Polban	WMA
9.	Siti Nur Khalifiyah	Alumni Fisika UPI	WSK
10.	M. Iqbal Al Azis	Alumni Pendidikan bahasa Sunda UPI	WIA

Tabel 3. 2 Kode Wawancara

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1	Program Harian	OPH
2	Program Mingguan	OPM
3	Program Bulanan	OPB
4	Program Tahunan	OPT

Tabel 3. 3 Kode Observasi

No.	Jenis Dokumen	Kode
1	Profil Ponpes Al-Barokah	D1
2	Kitab-Kitab Kuning	D2
3	Buku Pribadi Santri	D3

Tabel 3. 4 Kode Dokumen

### 3.4.3 Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna terhadap hasil observasi dan wawancara. Tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan, pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data juga display data yang dibantu dengan *software* Nvivo 12 Pro. Berdasarkan proses analisis data yang telah dilakukan, peneliti mencoba menarik kesimpulan terhadap program-program pesantren mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi umum.

### 3.5 Validasi Data

Uji validitas dilakukan agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Uji validitas yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi dan *membercheck*. triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti terdiri dari triangulasi teknik dan sumber data. Triangulasi sumber merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengecek Kembali data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber (Mekarisce, 2020). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari pengasuh pondok pesantren Al-Barokah, santri pondok pesantren Al-Barokah dan alumni. Sementara triangulasi teknik yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu dengan melihat hasil wawancara dan diperkuat dengan pengamatan langsung dan dokumentasi baik gambar atau catatan terdahulu. Peneliti menggunakan *membercheck* untuk mengetahui apakah data yang ditulis oleh penulis merupakan sesuatu yang dapat disetujui oleh informan.

### **3.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran dalam memaknai istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun penelitian ini berjudul “Peran Program Pesantren Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu mengenai:

#### **3.6.1 Program**

Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai program/kegiatan yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Al-Barokah yang berstatus sebagai mahasiswa di perguruan tinggi umum. Program-program tersebut meliputi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program harian menggambarkan bagaimana kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh santri seperti salat berjemaah , zikir, tadarus, kajian Al-Qur’an. Program mingguan seperti marhaba dan tawasul. Ziarah/wisata edukasi dilaksanakan setiap bulan dan peringatan maulid nabi yang diadakan setiap tahun.

#### **3.6.2 Pesantren Mahasiswa**

Pesantren mahasiswa merupakan pondok pesantren dimana santri di pondok pesantren tersebut berstatus sebagai mahasiswa. Dalam penelitian ini pondok pesantren Al-Barokah merupakan salah satu pondok pesantren yang menerima mahasiswa sebagai santrinya. Lokasinya yang terletak dengan dekat dengan beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Pasundan, Politeknik Bandung menjadi pilihan bagi para mahasiswa yang ingin mengabdikan diri sebagai santri.

#### **3.6.2 Literasi Keagamaan**

Definisi Literasi keagamaan dalam penelitian ini mengacu pengertian yang diungkapkan oleh prothero yang mencakup kemampuan memahami dan menerapkan komponen dasar tradisi keagamaan termasuk konsep-konsep penting seperti ajaran, simbol, karakter, ucapan, praktik, narasi yang bisa diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Literasi dalam agama Islam mencakup pemahaman dasar tentang ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan ḥadīṣ, praktik peribadahan seperti rukun Islam, sejarah Islam dan berbagai aspek penting tentang pengetahuan dan praktik ajaran Islam sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk menganalisis persimpangan antar agama, kehidupan sosial, politik dan budaya melalui berbagai sudut pandang.

